



**VIABILITAS *Azospirillum brasilense* PADA ENKAPSULASI
MENGGUNAKAN CAMPURAN NATRIUM ALGINAT
DAN TEPUNG TAPIOKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Sains (S.Si)
pada Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Diponegoro Semarang

Disusun Oleh :

GALUH WIJAYANTI

J2B 005 072

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
SEPTEMBER, 2010**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Viabilitas *Azospirillum brasiliense* pada Enkapsulasi
Menggunakan Campuran Natrium Alginat dan Tepung
Tapioka

Nama Mahasiswa : Galuh Wijayanti

NIM : J2B005072

Tanggal Lulus : 22 September 2010

Menyetujui :

Pembimbing I


Drs. Agung Suprihadi, MSi.
NIP. 196109201987031001

Pembimbing II


Drs. Budi Raharjo, MSi.
NIP. 196306051992031003

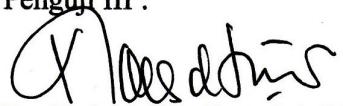
Pengaji I :


Dra. Arina Tri Lunggani, MSi.
NIP. 196806181994032002

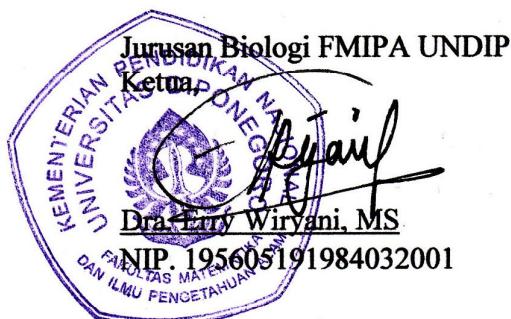
Pengaji II :


Dra. MG Isworo Rukmi, MKes.
NIP. 195607301981092001

Pengaji III :


Dr. Endang Kusdiyantini, DEA
NIP. 195911261988102001

Mengetahui :



Laboratorium Mikrobiologi
Jur.Biologi FMIPA UNDIP
Kepala,


Dra. MG Isworo Rukmi, MKes.
NIP. 195607301981092001

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis ucapan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Viabilitas *Azospirillum brasiliense* pada Enkapsulasi Menggunakan Campuran Natrium Alginat dan Tepung Tapioka". Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana Sains (S.Si) pada Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai potensi tepung tapioka sebagai campuran bahan pembawa pada pupuk biologis yang dihasilkan melalui enkapsulasi menggunakan natrium alginat dan viabilitas *A. brasiliense* di dalam kapsul Ca-alginat hasil enkapsulasi, selain itu juga mengetahui formula bahan pembawa (perbandingan konsentrasi antara natrium alginat dan tepung tapioka) terbaik sehingga mampu mempertahankan viabilitas *A. brasiliense* selama masa simpan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, September 2010

Penulis

ABSTRAK

Galuh Wijayanti. J2B005072. Viabilitas *Azospirillum brasiliense* pada Enkapsulasi Menggunakan Campuran Natrium Alginat dan Tepung Tapioka. Dibawah bimbingan Agung Suprihadi dan Budi Raharjo.

Pertanian organik bertujuan menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan, yang aman dikonsumsi dan tidak merusak lingkungan. Pupuk biologis merupakan pupuk yang mengandung suatu mikroba tertentu sebagai bahan aktif dan diharapkan mampu mendukung pertanian organik tanpa perlu adanya penggunaan pestisida maupun pupuk-pupuk berbahan kimia sintetis. *Azospirillum brasiliense* termasuk salah satu rhizobakteri yang mempunyai kemampuan menambat nitrogen dan menghasilkan zat pengatur tumbuh, sehingga dapat memacu pertumbuhan tanaman dan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pupuk biologis. Pupuk biologis dapat dihasilkan melalui enkapsulasi. Hasil enkapsulasi berupa kapsul Ca-alginat. Penelitian ini bertujuan mengetahui viabilitas *A. brasiliense* dalam kapsul Ca-alginat yang dicampur tepung tapioka pada suhu penyimpanan ± 4 °C dan ± 25 °C, pengaruh tepung tapioka terhadap kualitas kapsul Ca-alginat yang dihasilkan, serta formula bahan pembawa terbaik dalam pembuatan pupuk biologis hasil enkapsulasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola faktorial dengan 2 faktor. Faktor pertama yaitu formula bahan pembawa berupa perbandingan konsentrasi natrium alginat dan tepung tapioka dan faktor kedua yaitu suhu penyimpanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formula bahan pembawa berpengaruh nyata terhadap viabilitas sel *A. brasiliense*, sedangkan perlakuan suhu penyimpanan berpengaruh tidak nyata. Semakin rendah konsentrasi natrium alginat yang digunakan akan menghasilkan kapsul Ca-alginat yang berkonsistensi lemah dan mudah hancur. Formula natrium alginat : tepung tapioka dengan perbandingan 2 : 1 (b/v) merupakan formula bahan pembawa terbaik yang mempertahankan viabilitas sel *A. brasiliense* selama 40 hari masa simpan.

Kata kunci : Pupuk Biologis, Enkapsulasi, Natrium Alginat, Tepung Tapioka, A. brasiliense

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul

Halaman Judul i

Halaman Pengesahan ii

Prakata iii

Abstrak iv

Daftar Isi v

Daftar Gambar vii

Daftar Tabel viii

Daftar Lampiran ix

I. PENDAHULUAN 1

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Perumusan Masalah 3

 1.3 Tujuan 4

 1.4 Manfaat 4

II. TINJAUAN PUSTAKA 5

 2.1 Rhizobakteri 5

 2.2 *Azospirillum brasiliense* 5

 2.3 Daya Viabilitas 9

 2.4 Pupuk Biologis (*Biofertilizer*) 10

 2.5 Enkapsulasi 11

 2.6 Bahan Pembawa 12

 2.7 Alginat 14

 2.8 Tepung Tapioka 15

 2.9 Hipotesis 16

III. METODE PENELITIAN 17

 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 17

 3.2 Bahan dan Alat Penelitian 17

a. Bahan Penelitian	17
b. Alat	17
3.3 Cara Kerja	18
a. Karakterisasi <i>A. brasiliense</i>	18
b. Pemeliharaan Kultur	18
c. Perbanyakan <i>A. brasiliense</i>	18
d. Pembuatan Kurva Pertumbuhan <i>A. brasiliense</i>	19
e. Pengambilan Biomassa Sel	19
f. Penyiapan Bahan Pembawa dan Inokulasi Biomassa Sel <i>A. brasiliense</i> ke dalam Bahan Pembawa.....	20
g. Enkapsulasi	21
h. Uji Viabilitas	22
3.4 Rancangan Percobaan	23
3.5 Analisis Data	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Kapsul Ca-alginat Hasil Enkapsulasi	25
4.2 Viabilitas <i>A. Brasiliense</i> dalam Kapsul Ca-alginat selama Masa Simpan.....	28
V. KESIMPULAN	33
DAFTAR PUSTAKA	34
UCAPAN TERIMAKASIH	37
LAMPIRAN	40
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Morfologi sel <i>A. brasiliense</i>	6
2.2	Morfologi koloni <i>A. brasiliense</i>	7
2.3	Mekanisme penyerangan <i>Azospirillum</i> sp. pada akar tanaman	8
4.1	Perbandingan ukuran kapsul kering (a) dan kapsul basah (b) dalam skala penggaris (cm).....	25
4.2	Ikatan ionik antara asam guluronat dengan ion kalsium (Ca^{2+}).....	26
4.3	Kandungan air di dalam kapsul Ca-alginat pada saat T_0	27
4.4	Jumlah sel hidup <i>A. brasiliense</i> dalam kapsul Ca-alginat pada suhu ± 4 °C dan ± 25 °C selama masa simpan	28
L.1	Kurva pertumbuhan <i>A. brasiliense</i> pada medium NB, pH 7,0 dan inkubasi suhu ruang.....	42
L.2	Persiapan enkapsulasi.....	52
L.3	Bahan pembawa	52
L.4	Proses enkapsulasi.....	52
L.5	<i>Secondary multiplication</i>	53
L.6	Kapsul Ca-alginat kering yang disimpan dalam botol kaca steril selama masa simpan.....	53
L.7	Uji viabilitas <i>A. brasiliense</i> di dalam kapsul Ca-alginat	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
4.1	Karakteristik kapsul Ca-alginat	27
4.2	Jumlah sel hidup <i>A. brasiliense</i> berdasarkan formula bahan pembawa dan suhu penyimpanan.....	30
L.1	Hasil pengukuran pertumbuhan <i>A. brasiliense</i>	42
L.2	Jumlah sel hidup <i>A. brasiliense</i> pada kapsul Ca-alginat di suhu $\pm 4^{\circ}\text{C}$ dan $\pm 25^{\circ}\text{C}$ selama 40 hari masa simpan.....	43
L.3	Persentase jumlah sel hidup <i>A. brasiliense</i> pada kapsul Ca-alginat di suhu $\pm 4^{\circ}\text{C}$ dan $\pm 25^{\circ}\text{C}$ selama 40 hari masa simpan	44
L.4	Hasil transformasi logaritma ($\text{Log } 10 (Y+1)$) viabilitas sel <i>A. brasiliense</i> pada kapsul Ca-alginat	45
L.5	Uji normalitas viabilitas <i>A. brasiliense</i> pada kapsul Ca-alginat setelah data di transformasi	46
L.6	Uji homogenitas	47
L.7	Uji <i>two way</i> ANOVA	48
L.8	Uji beda nyata terkecil (BNT).....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
01	Karakterisasi kultur <i>A. brasiliense</i>	40
02	Data hasil pengukuran pertumbuhan <i>A. brasiliense</i>	42
03	Data jumlah sel hidup <i>A. brasiliense</i> pada kapsul Ca-alginat selama masa simpan.....	43
04	Data viabilitas sel <i>A. brasiliense</i> pada kapsul Ca-alginat selama masa simpan.....	44
05	Analisis statistik dan sidik ragam viabilitas sel <i>A. brasiliense</i> pada kapsul Ca-alginat selama masa simpan	45
06	Gambar penelitian	52